

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM UPAYA  
PEMBERDAYAAN REMAJA DEMAM TOGEL**  
(Studi Kasus Desa Sukodadi, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)

**Hadi Ismanto**<sup>1</sup>

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Fakultas Dakwah)  
Institut Pesantren Sunan Drajat  
*Ismantohadi508@gmail.com*

**Abstrak**

Tulisan ini mengkaji tentang strategi komunikasi tokoh agama terhadap para remaja yang demam perjudian/togel. Ketertarikan akademik dalam tulisan ini adalah pada ranah pendekatan tokoh agama dalam pemberdayaan remaja demam togel yang tidak hanya dengan hard power : tindakan yang berbasis militeristik yang nantinya hanya akan melahirkan tindakan kriminal baru dari dampak positif perjudian togel, namun dengan menggunakan soft power dengan langkah pendekatan-pendekatan oleh tokoh agama kepada para remaja demam togel. Pertanyaan mendasar dari penelitian ini adalah 1). Bagaimana strategi perencanaan komunikasi tokoh agama dalam pemberdayaan remaja demam togel ?. 2). Bagaimana strategi tindakan komunikasi tokoh agama dalam pemberdayaan remaja demam togel?. Untuk menjawab pertanyaan ini secara mendalam, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam tulisan ini ditemukan strategi perencanaan komunikasi yang diawali dengan proses berfikir atau merencanakan langkah strategis yang kemudian berbentuk perencanaan berupa jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Selanjutnya dengan strategi tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu diwujudkan dalam bentuk, pertama melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah baik ditingkatan paling bawah mulai dari RT, RW, Kepala Desa, Kapolsek, Bupati. Kedua, melakukan dialog dengan para remaja demam togel. Ketiga, memberikan beberapa keterampilan kepada para remaja demam togel dengan menghadirkan beberapa pemateri yang ahli dibidang mereka.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Tokoh Agama, Remaja Demam Togel**

**A. Latar Belakang**

Dikatakan oleh Fahmi dalam tulisanya bahwa yang dikatakan remaja<sup>2</sup> sebuah perjalanan dari masa kanak-kanak menuju masa berikutnya, mereka telah pindah dari sebuah masa ketergantungan diri kepada masa di mana mereka harus mampu memimpin minimal dirinya sendiri, sehingga tatkala remaja sudah mampu memimpin dirinya sendiri, dia tidak akan terombang-ambing oleh berlalunya sebuah masa

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur.

<sup>2</sup> A Fahmi, *Faktor-faktor Penyebab Merokok Pada Remaja*, (Jurnal Psikologi, 2000), 13

yang tanpa tambahan hikmah dan pengetahuan dalam perjalanana kehidupannya. Secara biologis, periode “pubertas” menunjukkan perubahan-perubahan khusus bagi seorang anak yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan kelamin, yang berarti pula mempengaruhi perkembangan fisik. Yang perlu dipahami ialah perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam masa remaja (*adolensensi*) yang menyebabkan remaja harus sanggup melakukan penyesuaian diri dengan. lingkungannya. Jadi, salah satu gejala lepasnya seorang anak dari masa kanak-kanak adalah didapatinya gejala pubertas sebagai awal dari masa remaja.

Masa remaja merupakan masa sosialisasi ke-2, artinya bahwa ruang lingkup pergaulannya sudah meginjak kepada yang lebih luas, bukan hanya dalam keluarga dan sekolah saja, melainkan kedudukan remaja di sini sudah menjadi bagian dari masyarakat dengan segala status dan dinamikanya. Maka anak remaja merupakan bagian dari anggota masyarakat, dalam arti bahwa anak-anak remaja juga ikut memiliki rasa tanggung jawab moral terhadap keberadaan lingkungan kelompok sosialnya agar hidup, tumbuh dan berkembang secara positif. Akan tetapi disisi lain tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan melakukan tindakan yang menyimpang, yang akhirnya menjurus pada apa yang dinamakan kenakalan remaja, hal ini bisa terjadi karena dengan keadaan remaja yang masih labil.

Masalah kenakalan remaja dewasa ini merupakan persoalan yang aktual, hampir di semua negara-negara di dunia termasuk juga Indonesia. Adanya kenakalan remaja merupakan salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa. Pada hakikatnya, kenakalan remaja atau yang disebut dengan *delikwensi* anak-anak bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang berkaitan bahkan mendukung kenakalan itu.<sup>3</sup> Adapun pengertian tentang kenakalan remaja ialah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.<sup>4</sup> Ada beberapa unsur yang dimiliki sebagai persyaratan seorang anak *delikwensi*, salah satunya adalah melakukan perjudian.

---

<sup>3</sup> Sudarsono S.H., *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 10.

<sup>4</sup> Sudarsono S.H., *Kenakalan Remaja....*, 12.

Permainan judi di Indonesia sudah dikenal sejak beratus-ratus tahun silam, serta banyak diselenggarakan perjudian melalui bermacam-macam cara, seperti : sabung ayam, burung gemak jantan, kerapan sapi dan lain-lain, yang kesemuanya menyertakan taruhannya. Permainan tersebut sampai sekarang masih terdapat di daerah pelosok tanah air ini.<sup>5</sup> Adanya perjudian *togel* ini bermula dengan sebuah alasan demi mengisi waktu kosong jadi sifatnya hanya *nisbiyah* dan belum berdampak apa-apa, namun semakin bergesernya waktu permainan ini berubah menjadi sebuah permainan yang menjadikan para pemainnya menjadi ketagihan diakibatkan menang dan ingin mengulanginya kembali, hingga pada akhirnya menjadi watak dari individu yang bermain dan susah untuk dihilangkan.

Permainan judi banyak sekali macamnya dan *togel* merupakan salah satunya. *Togel* merupakan permainan *toto gelap* (taruhan gelap) yaitu bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor akhir (buntut) yang akan keluar. Permainan *togel* ini seperti yang kita ketahui hampir mewabah di segenap lapisan masyarakat, salah satunya seperti yang terjadi di Desa Sukodadi, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Permainan *togel* tersebut telah memberikan kesempatan bagi masyarakat terutama para remajanya, karena dalam hal ini yang menjadi perhatian peneliti adalah para remaja yang ada di Desa Sukodadi, untuk memperoleh uang dengan cara cepat dan mudah karena keuntungan yang didapat bisa berlipat ganda dari modal awalnya meski kemenangannya bersifat kebetulan belaka. Akan tetapi, justru itulah yang menjadikan para remaja Desa Sukodadi terus mengulanginya, karena mereka merasa penasaran untuk memenangkannya.

Tentunya bermacam-macam alasan yang menjadikan mereka mengapa melakukan perjudian *togel*, di antaranya melakukan judi *togel* termotivasi oleh kekurangan ekonomi. Namun tidak dapat dihindari lagi kegelisahan masyarakat setempat akan permainan *togel* tersebut. Karena adanya *togel* telah menjadikan para remaja Desa Sukodadi tidak peduli lagi akan segala kegiatan-kegiatan yang ada, salah satunya kegiatan pendidikan tidak berjalan dengan baik. Contoh yang lainnya adalah, bahwa pemuka agama setempat juga mengajak masyarakat terutama para remajanya, untuk mengikuti pengajian shalawat *Nariyah* setelah melaksanakan salat *Isya'* yang dilaksanakan setiap malam jumat. Akan tetapi hanya satu atau dua remaja saja yang datang. Dahulu kala, para

---

<sup>5</sup> DH Ma'u, *Judi Sebagai Gejala Sosial ( Persepektif Hukum Islam)*, (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016), 03

remaja yang ada di Desa Sukodadi gencar dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Adanya perjudian *togel* telah memberikan dampak yang negatif, sehingga mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif pula, yakni dengan melanggar norma-norma yang ada. Karena dari hasil observasi peneliti, mereka (para remaja yang sering melakukan perjudian *togel*) sering melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti mencuri misalnya serta minum-minuman keras.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, perlu peran penting dari tokoh agama yang ada di Desa tersebut untuk melakukan bermacam upaya, dalam rangka pemberdayaan remaja yang sedang demam *togel*. Tentu yang jadi motif utama mereka melakukan perjudian *togel* adalah motif ekonomi. Tokoh agama yang ada di Desa Sukodadi telah berkontribusi dalam hal pemberdayaan remaja demam *togel* melalui beberapa program, antara lain: memperkuat peran remaja dalam politik pembangunan desa, memperkuat kemandirian ekonomi remaja melalui koperasi serta bermacam bentuk keterampilan seperti membuat dan nyablon, pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga tingkat SMA yang terintegrasi budaya lokal, menghidupkan kegiatan di masjid dan mushallah dengan pembacaan kalimat-kalimat *toyyibah* seperti pembacaan *Rotibul Haddad*, *Shalawat* dan *Syarwah Akbar*. Kegiatan tersebut dilakukan di beberapa RT yang berada di Desa Sukodadi, Kecamatan Sukodadi, Lamongan. Di antara hal yang sudah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah hidupnya kembali kegiatan di beberapa masjid dan mushallah, Berjalannya koperasi serta pembelajaran kepada para remaja yang ada di Desa Sukodadi.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam upaya pemberdayaan remaja demam *togel* melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan, serta keterampilan, dan menjalin hubungan dengan aparat keamanan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembalikan kejayaan sebuah Desa melalui tangan-tangan remaja sebagai *Rijalu al-gad* : remaja masa depan, yang mampu membanggakan dirinya, keluarganya, negara dan agama.

## B. Metode Penelitian

Pesan dikatakan mampu menerpa seorang komunikan dapat dilihat dengan melalui tiga variabel di antaranya adalah dengan melihat terhadap perhatian komunikan, pengertian komunikan dan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2018

penerimaan pesan seorang komunikan yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam Penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga lebih terhadap penelitian yang menghasilkan penelitian secara radikal dan integral. Jenis penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan beberapa teori komunikasi yang relevan serta untuk merelevansi antara temuan dan teori, maka pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionalisme simbolik.<sup>7</sup> Dalam teori ini yang menjadi asumsi pertama berkaitan dengan makna, makna ini didasarkan pada tataran sosial yang kemudian berupaya membentuk makna satu dari yang multi makna.<sup>8</sup> Awal mula teori ini dari George Herber Mead yang kemudian dikokohkan oleh seorang muridnya Herbert Blumer dia mengungkapkan setidaknya ada tiga premis dasar yang mendasari adanya teori ini : 1) manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada sesuatu itu bagi mereka, 2). Makna itu berasal dari interaksi sosial, 3). Makna tersebut disempurnakan pada saat interaksi sosial itu berlangsung.<sup>9</sup> Dalam hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan, yaitu akal sehingga dia mampu menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi terkait yang dialami subjek dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis.<sup>10</sup> Untuk memberikan keterangan dan permasalahan yang diajukan pada saat penelitian dan wawancara dengan para pemuka agama di Desa Sukodadi, para remaja Masjid, serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang peneliti manfaatkan adalah data dokumentasi dan arsip-arsip lainnya yang terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti. Sementara teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

---

<sup>7</sup> Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: LP UIN Suka, 2006), 10.

<sup>8</sup> West, Richard and Lynn H. T. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 98-104.

<sup>9</sup> Dr Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 17

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

Metode dokumentasi merupakan bahan atau data tertulis atau film yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan juga dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian<sup>11</sup>. Metode ini adalah sebagai pengambilan data dengan menggunakan dokumen yang di lokasi. Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya.

### C. Temuan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil dari metodologi penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku yang ditimbulkan oleh para remaja yang demam *togel* dan strategi komunikasi tokoh agama Desa Sukodadi Lamongan yang selama ini dilakukan oleh para remaja demam *togel* serta dampak negatif dari judi togel yang dilakukan oleh para remaja. Yang pertama adalah perilaku para remaja demam togel.

Banyak negara melarang segala bentuk perjudian dengan memberikan sanksi yang keras, disebabkan oleh pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh perjudian itu sendiri. Oleh karena itu, adanya segala macam perjudian merupakan bahaya yang mengancam masyarakat, anak-anak, para generasi remajanya dan pribadi. Perbuatan tersebut merusak moral dan aktifitas hidup serta menyebabkan si pemain menjadi manusia yang tamak, selama pemain judi sibuk dengan permainannya, sehingga lupa akan kewajibannya kepada Tuhan, kewajiban akan dirinya serta kewajiban kepada keluarga dan lain sebagainya. Setelah melakukan penelitian di Sukodadi, maka di sini peneliti akan mengungkapkan tentang pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya perjudian *togel* dikalangan remaja, sebagai akibat yang terjadi adalah sebagai berikut :

Minum-minuman keras. Ketika seseorang atau remaja memenangkan perjudian *togel* tersebut, mereka biasanya menggunakan uangnya untuk bersenang-senang atau hura-hura. Peneliti juga pernah menemukan kejadian tersebut, yakni ketika peneliti berada di salah satu tempat warga Sukodadi. Salah satu di antara sekian remaja yang ada, dia adalah YS yang kini menginjak usia 21 tahun, remaja putus sekolah dan kini Ia menganggur. Dia secara terang-terangan berkata kepada

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ....*, 216-217.

temannya akan mengajaknya minum-minuman keras karena dia baru saja memenangkan kupon *togel*. Dia tidak mempedulikan sekelilingnya, dikatakannya dengan nada yang cukup kencang. Di sinilah peneliti mengetahui akibat yang telah ditimbulkan dengan adanya perjudian *togel* tersebut. Akan tetapi bukan remaja itu saja yang melakukan minum-minuman keras karena masih banyak lagi remaja yang sering mabuk-mabukan, biasanya mereka sering melakukannya pada malam hari sekitar pukul 21.00 malam.<sup>12</sup>

Pencurian, adanya perjudian *togel* juga telah memberikan akibat yang sangat buruk bagi para remajanya, hal ini terbukti dengan adanya pencurian yang dilakukan di tempat Ibu Sayuti, yang pelakunya merupakan remaja berusia 19 tahun bernama BM, bertempat tinggal di RT.04/RW X desa Sukodadi dan merupakan seorang remaja yang mempunyai latar belakang ekonomi lemah. Mungkin, ketika itu, Ia dalam kondisi tidak mempunyai uang sepeser pun, sehingga Ia pun nekad dengan mencuri uang berulang kali, untuk modalnya berjudi. karena Ia sendiri adalah seorang penjudi *togel*. Karena judi terdorong melakukan perbuatan kriminal guna mencari "modal" untuk memuaskan nafsunya yang tak terkendalikan itu. Sehingga orang mulai berani mencuri untuk mendapatkan tambahan modal guna berjudi.

Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya perjudian *togel* di kalangan remaja sebagaimana dipaparkan oleh bapak Haris Selaku Sekretaris Desa Sukodadi. Di antaranya adalah sifat pemalas yang diakibatkan oleh perjudian *togel*.

Para remaja malas dari segala kegiatan. Kegiatan masalah keagamaan malas, kegiatan sosial yang ada dengan kemaslahatan masyarakat malas, peringatan dari tokoh agama dan Perangkat Desa tidak mampu mengentas mereka dari efek perjudian<sup>13</sup>. *Togel* merupakan perbuatan yang dilarang agama, maka tidak heran kalau mereka (yang melakukan Judi/Togel) semakin jauh dari agama, disebabkan dengan semakin gencar mereka melakukan penyimpangan terhadap agama, sebaliknya sendainya jika mau mereka bertaubat dan semangat dalam menjalankan peraturan dalam agama.

Melihat paparan bapak Haris, kenapa *togel* di kalangan remaja menjadikan mereka malas, di antaranya sebagaimana hasil observasi peneliti, *Pertama* remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian *togel* tersebut sehingga sholatnya tidak lengkap, yakni dengan salat lima waktu. Mereka (para penjudi *togel*) sering melalaikan salatnya. Terbukti

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi bersama tokoh masyarakat Sukodono pada tanggal 17 Agustus 2017

<sup>13</sup> Wawancara Haris, 18 Agustus 2017

bahwa mereka tidak mengenal waktu, karena mereka selalu berkumpul atau bergerombol di pagi hari, siang hari serta hampir menjelang malam hari tanpa menghiraukan suara adzan yang berkumandang. Mereka terlalu sibuk dengan nomor-nomor *togel* yang telah dibelinya, apakah keluar atau tidak.

*Kedua*, remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian *togel* tersebut telah menjadikan mereka malas untuk menuntut ilmu yakni dengan mengaji. Karena *togel* telah menjadikan mereka tidak menghiraukan hal-hal tersebut, bagi mereka lebih asyik mengadu nasib dengan berjudi serta berkhayal yang nantinya kalau menang akan mendapatkan uang dalam jumlah yang sangat besar, daripada dengan mengaji. Hal ini juga didukung oleh latar belakang para remaja yang umumnya memiliki pendidikan rendah. Dan bagi mereka pendidikan itu tidaklah terlalu penting, karena mereka beranggapan tanpa mengenyam dunia pendidikan pun bisa menjadi orang yang berhasil.

*Ketiga*, remaja menjadi pemalas dikarenakan adanya perjudian *togel* tersebut telah menjadikan mereka malas bekerja, yakni dengan tidak masuk kerja seperti yang dialami salah satu remaja bernama AJH berusia 20 tahun, bertempat tinggal di RT.02/RW.08 Desa Sukodadi. Ia menjadi malas bekerja karena ia ingin mengetahui nomor *togel* yang akan keluar serta keyakinan pada tafsir mimpinya tentang nomornya. Sehingga menjadikan pikiran AJH terganggu oleh keuntungan-keuntungan yang tidak pasti hasilnya.

*Keempat*, para remaja penjudi *togel* tidak mengenal rasa malu atau bersikap acuh tak acuh. Rasa malu yang dimilikinya hilang sudah, karena mereka tidak memperdulikan keadaan sekelilingnya, mereka menjadi seorang yang bermuka tebal, seperti salah satu remaja yang secara terang-terangan mengajak temannya untuk minum-minuman keras tersebut.

*Kelima*, mereka para penjudi *togel* mempunyai hati yang beku maksudnya adalah mereka tidak bisa dinasehati, hal ini terbukti dengan tetap digelarnya perjudian tersebut.

*Keenam*, Perlakuan mereka juga tidak sopan terhadap yang lebih tua, tidak menghargai masyarakat setempat, bersikap urakan dan lain sebagainya. Hal itu diungkapkan oleh seorang Guru yang bernama Ibu Yeti berumur 26 tahun, bertempat tinggal di RT.04/RW.X Mereka bersikap tidak sopan dengan menggoda (Yeti) dan pada intinya Yeti sangat resah sekali dengan tingkah laku mereka yang bersikap tidak baik. Bahkan kadang-kadang mereka juga mengucapkan kata-kata yang kotor di depan umum.

Mereka yakni para remaja yang gemar atau sering melakukan perjudian *togel*, dibawa oleh nafsu judi yang berlarut-larut atau berkepanjangan. Karena segenap energi dan pikirannya berkurang, karena mereka selalu memikirkan nomor-nomor togel yang akan keluar nantinya. Sehingga menjadikan mereka didera oleh nafsu judi dan keinginan untuk mendapatkan uang banyak dengan jangka waktu yang sangat pendek, tanpa harus berkeringat. Mereka biasanya mendatangi dukun-dukun atau orang pintar, datang ke kuburan, datang ke tempat-tempat yang dianggap angker atau menyeramkan, melalui tafsiran-tafsiran mimpi dan sebagainya, guna meminta nomor *togel*. Apabila ia sudah mendapatkan petunjuk, semisal dalam tafsiran mimpi, kodok yang keluar maka hal itu bisa diartikan dalam buku-buku *togel*, karena ada buku khusus tentang tafsiran-tafsiran untuk nomor-nomor *togel*. Seperti yang dilakukan para remaja Desa Sukodadi ada sebagian dari mereka juga melakukan hal-hal tersebut.

Salah satunya adalah ANM remaja berusia 21 tahun yang bekerja di bengkel, ia adalah seorang pendatang yang menetap di Desa Sukodadi. Dia mendatangi suatu tempat yang angker yakni dekat dengan kampungnya serta mempunyai cerita yang menyeramkan. Maka ANM memberanikan diri untuk mendatangi tempat itu, sambil bertapa ia memohon pada arwah yang bergentayangan untuk memberikan nomor-nomor *togel*. Tapi yang didapatinya adalah sosok yang sangat menakutkan, yang menjadikan ia lari tunggang-langgang. Hari itu ia sangat tidak beruntung, karena ia tidak menemukan apa-apa tapi yang ditemukan adalah sosok yang sangat menakutkan. Ia berbuat itu dikarenakan banyak warga yang memenangkan kupon *togel* setelah melakukan ritual-ritual di tempat itu. Sehingga ia pun memberanikan diri demi menginginkan keberuntungan dari kupon *togel*.

Lain lagi cara yang dilakukan oleh remaja berusia 20 tahun bernama GNO, bertempat tinggal di RT.02/RW.VII. GNO adalah seorang pengangguran, ia pun melakukan dengan cara salat malam atau sholat tahajud memohon pada Tuhannya. Sehingga suatu malam ia diberikan isyarat tentang nomor-nomor yang akan keluar. Tak diduga dan tak dikira nomor-nomornya semua keluar, bagaikan mendapatkan harta karun di isiang bolong. Ia pun memenangkan kupon judi *togel* dengan 3 angka yang disebut kop-kopan, GNO membeli sebanyak 4 kupon dan mendapatkan 1.200.000 rupiah dari modal awalnya yakni 12.000 rupiah. Tak banyak komentar, lalu ia pun membeli sebuah sepeda montor. Dengan kejadian seperti ini, ia pun bertambah

semangat. meskipun ia hanya seorang pengangguran, tetapi ia bisa membeli sebuah sepeda motor.

Dari berbagai penjelasan-penjelasan yang diungkapkan oleh beberapa para remaja di atas, maka di sini peneliti menangkap bahwa segala kejadian-kejadian tersebut keinginan untuk menang dalam jangka waktu yang sangat pendek, mereka memerlukan pengorbanan. Meskipun tempat itu angker, tidak tidur semalaman dan lain sebagainya, akan ditempuhnya agar segala keinginan mereka dapat terwujud. Mereka pun tidak memperdulikan, bahwa di dalam agama Islam itu merupakan perbuatan yang sangat menyesatkan dan perbuatan yang munafik, maksudnya di sini adalah ya sholat, ya judi, ya mabuk dan lain sebagainya.

Dengan adanya perjudian *togel* di kalangan remaja telah menjadikan pikiran-pikiran mereka menjadi kacau, karena mereka (para remaja yang gemar berjudi) hanya memikirkan atau hanya berkhayal tentang keuntungan-keuntungan yang menjanjikan apabila memenangkan kupon *togel*, sehingga selalu digoda oleh harapan-harapan yang tak menentu. Padahal mereka juga tidak luput dari kerugian-kerugian. Ini dikarenakan kepribadian mereka yang masih labil, karena mereka mudah terpengaruh dengan keadaan-keadaan seperti itu. Sedangkan pekerjaan merekapun menjadi terlantar, karena para remaja tersebut segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi. Sehingga menjadikan lupa akan kewajiban terhadap Tuhannya, kewajiban terhadap kedua orang tuanya, kewajiban terhadap dirinya sendiri, lingkungannya dan lain sebagainya.

Sedangkan bagi mereka yang bekerja dengan penghasilan yang cukup atau bekerja dengan pekerjaan yang tidak pasti hasilnya, maka mereka juga mencoba mengadu nasibnya dengan mengikuti permainan judi *togel* itu. Sehingga mereka mempunyai pekerjaan sampingan yakni sebagai penjudi *togel*. Seperti salah satu remaja berusia 19 tahun, bertempat tinggal di RT.04/RW.XI. bernama AK bekerja sebagai tukang atau kuli bangunan. Ia mengemukakan alasan kenapa mengikuti judi *togel* itu dikarenakan penghasilannya yang tidak pasti, terkadang ada kerjaan dan terkadang tidak ada sama sekali. Apalagi didukung dengan keadaan ekonomi yang sangat cukup. Maka ia pun sering mengadu keberuntungannya dalam kupon *togel*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara pada tanggal 08 September 2017

Keimanan seseorang tidak selalu di atas kadang tinggi, terkadang juga rendah dan ketika ada di bawah tidak salah bila seseorang melakukan kesalahan baik itu sangat berbahaya bagi dirinya ataupun tidak, baik itu orangnya gagah, pandai, kaya ataupun berpendidikan dan dari keluarga yang Islami. Untuk mengendalikan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, hendaklah pada masing individu-individu harus mendalami pengetahuan agama. Karena kurangnya mengetahui ilmu agama akan menyebabkan seseorang bersifat abnormal. Akibatnya, mereka lupa kepada masalah pendidikan agama, dan ini terbukti banyak masyarakat yang tidak begitu memahami terhadap ajakan Islam. Dan ini berdampak langsung kepada para remajanya. Seperti masyarakat terlalu sibuk dengan judi-judinya yang tidak mempedulikan sekelilingnya, apakah perbuatan itu berpengaruh negatif ataukah positif. Mereka seakan-akan tidak peduli mengenai hal ini, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah para remajanya banyak yang mengikuti langkah mereka yakni dengan digelarnya perjudian *togel*. Kehidupan yang bermacam-macam bentuknya dan kurangnya pengetahuan agama disertai dengan pendidikan yang rendah, sehingga mereka belum mengerti apa makna hidup dan kehidupan selama ini. Akhirnya, mereka melakukan permainan judinya.

Adanya segala macam perjudian yang ada di Desa Sukodadi menimbulkan adanya beberapa tanggapan-tanggapan yang ada. Untuk masyarakatnya, sebenarnya masyarakat di Desa Sukodadi tidak setuju dan sangat resah dengan adanya segala macam bentuk perjudian yang ada. Akan tetapi orang-orang yang jelek prilakunya (yakni orang yang gemar berjudi) banyak sekali dibandingkan dengan orang-orang yang baik. Sehingga mereka tidak bisa berbuat apa-apa.

Adapun Perangkat Desa setempat sebenarnya juga tidak menyetujui dengan segala macam bentuk perjudian yang digelar di Sukodadi. Akan tetapi, hal itu tetap dilakukan oleh mereka. Apalagi dengan jumlah mereka yang cukup banyak (yakni orang yang sering melakukan perjudian). Sehingga Perangkat Desa juga tidak bisa berbuat apa-apa, mereka hanya bisa menasehatinya.

Sedangkan untuk tokoh agama setempat, mereka kurang begitu tahu tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan mereka mengetahuinya dari Perangkat Desa ataupun masyarakat setempat. Para tokoh agama yang ada ingin sekali memberantasnya, akan tetapi tidak ada keberanian karena dengan jumlah mereka yang sangat banyak. Mereka yakni para tokoh agama mau memberantasnya kalau

masyarakat serta pihak-pihak yang lain bersatu untuk melenyapkan segala macam bentuk perjudian yang digelar.

Sedangkan untuk pihak keamanannya, yakni hansip atau semacamnya yang ada di Desa Sukodadi dengan adanya perjudian *togel*, di antara mereka ada yang terlibat atau mengikuti perjudian itu. Namun, sebagian lagi mengatakan tidak bisa berbuat apa-apa. Karena seperti yang kita ketahui para Perangkat Desa yang ada, mereka hanya bisa menasehati saja tanpa memberantasnya. Ini juga dikarenakan jumlah mereka yang banyak baik dari yang muda sampai yang tua.

Dan tanggapan dari Pemerintah Desa Sukodadi tentang adanya perjudian *togel* di kalangan remaja Desa Sukodadi adalah bahwa mereka pernah memberantasnya dengan dibubarkan oleh pihak aparat kepolisian akan tetapi perjudian itu dilakukan lagi, sampai sekarang pun tetap berjalan. Perjudian *togel* tidak hanya dilakukan di Desa Sukodadi saja akan tetapi, ada beberapa daerah di Lamongan yang terindikasi perjudian *togel*. Tindakan yang bisa dilaksanakan dengan adanya perjudian *togel* itu adalah dengan mengadakan rapat untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada setiap Kepala Desa cara memberantasnya. Agar para generasi muda yang ada yakni para remajanya, menjadi remaja yang penuh potensi dan tidak mudah terpengaruh dengan adanya segala macam perjudian.

Selanjutnya untuk meminimalisir adanya tindak kriminal sebagai efek negatif dari perjudian *togel* adalah ada beberapa langkah strategi komunikasi yang dilakukan di desa Sukodadi di antaranya adalah dengan strategi perencanaan komunikasi oleh pemuka agama di Desa Sukodadi, Lamongan.

Ketika konflik muncul di antara para remaja dan warga setempat dengan sesegera mungkin mengadakan rapat internal untuk membahas persoalan, menyusun langkah-langkah strategis dan menentukan sikap. Langkah ini dilakukan untuk mendengar saran dan masukan dari para tokoh agama di tingkat internal Desa Sukodadi agar bersama-sama bergerak secara solid menuntaskan konflik yang terjadi akibat perbuatan para remaja demam *togel*.

Adapun rapat internal yang dilakukan oleh para pemuka agama ini berkaitan dengan sikap yang dihadiri oleh beberapa tokoh agama, mereka dimintakan saran serta masukan solusinya terkait masalah ini.

Saran yang diberikan cukup variatif, mulai dari gagasan untuk melakukan survei rumah kelayakan yang ditempati para remaja,

menilik kondisi ekonomi remaja, segera mengadakan komunikasi dengan pihak Kecamatan, RT dan RW, memanggil secara terpisah pihak yang berkonflik baik pihak remaja maupun dari warga, meminta kepolisian untuk turut serta dalam proses penanganan kasus *togel* di kalangan remaja, pembentukan dan pengiriman tim keterampilan, serta mengundang tim sosialisasi masalah dampak perjudian di masyarakat, ada pula dengan memberikan solusi agar menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat, acara ini dihadiri oleh beberapa tokoh agama dan Perangkat Desa, semuanya demi terwujudnya remaja “emas” yang mampu membanggakan keluarga dan bangsa.

Sebenarnya sudah ter-internalisasi ide-ide di atas salah satunya adalah seperti yang terjadi pada GG SDW yang bekerjasama dengan pedagang asongan, ia diamankan oleh aparat kepolisian beserta beberapa barang bukti, seperti dua *hand phon* miliknya serta beberapa kopun *togel*. GG SDW hingga saat ini telah mendekam di penjara<sup>15</sup> Lamongan Kota.

Selanjutnya, tentang strategi tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap para remaja Desa Sukodadi Lamongan, diantaranya adalah dengan mengadakan koordinasi dengan instansi terkait. Setelah memantapkan koordinasi di tingkatan internal dan merumuskan langkah prioritas, maka upaya selanjutnya yang ditempuh tokoh agama Desa Sukodadi adalah melakukan komunikasi dengan instansi pemerintah baik ditingkatan paling bawah mulai dari RT, RW, Dinas Cipta Karya, Kementerian Agama, Kepolisian, dan lain-lain untuk melihat bersama-sama nasib remaja Desa Sukodadi Lamongan. Dari komunikasi yang dijalin ini, maka akan dapat ditentukan arah penyelesaian sebuah permasalahan yang dialami oleh para remaja akibat efek perjudian. Mulai dari motif-motif yang menyertai mereka : ekonomi, sosial, pengetahuan agama, Sebagaimana bahasa tesisnya Max Weber<sup>16</sup> “Agama dengan seperangkat ajarannya adalah spirit untuk menentukan harmoni dalam artian pembendung munculnya faham radikal baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Tentu dalam hal ini disebabkan oleh adanya *togel* di kalangan para remaja.

Penanganan oleh tokoh agama di sini selalu didasari melalui tuntutan konstitusi.

---

<sup>15</sup> Main Judi Togel Pedagng asongan Di amankan. Lihat <http://Hukrim.momentum.com> di akses pada 19 Agustus 2018.

<sup>16</sup> Silfia Hannani, *Menggali Interaksi Sosiologi dan Agama*, (Bandung : Humaniora, 2012),

Bisa kita lihat dalam setiap upaya penanganan terhadap remaja demam *togel* dengan menggandeng pemerintah. Lebih-lebih dampak yang berefek kepada lingkungan masyarakat sekitar seperti pencurian, mabok-mabokan dengan mentraktir teman-temannya, keramaian yang mengusik ketenangan warga dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sukodadi Lamongan adalah dengan melakukan komunikasi dan pendekatan kepada para remaja yang terlibat dalam perjudian *togel*.

Memang tidak semudah membalikan telapak tangan dalam penanganan terhadap remaja yang sedang dilanda demam *togel*. Tiada lain yang menjadi pemicu utama kegiatan judi *togel* yang dilakukan oleh para remaja Desa Sukodadi adalah ekonomi. Sehingga mereka harus terjun ke dunia perjudian *togel*.

Namun, sebageian tokoh agama yang ada di Desa Sukodadi mereka (para tokoh Agama) merasa mempunyai tanggung jawab yang besar di hadapan sang Khalik Allah SWT, maka langkah yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sukodadi adalah dengan beberapa pendekatan. Tentu, kalau kita berbicara masalah pendekatan dalam bahasa yang diutarakan oleh Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah, yaitu ada dua jalan. Pertama adakalanya menurut apa yang akan disampaikan oleh seorang Dai, dan yang kedua didasarkan pada situasi serta kondisi pesan dakwah yang akan dikomunikasikan.

Diantara pendekatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama Desa Sukodadi adalah dengan pendekatan organisasi masyarakat, seperti menghidupkan remaja masjid di beberapa masjid, menjalin hubungan dengan beberapa ormas Nahdiyyin dan Muhammadiyah.

Dengan adanya Remas di beberapa Masjid diharapkan dapat menghidupkan kembali beberapa kegiatan keagamaan, seperti pembacaan *shalawat Barzanji* di setiap malam Jumat, pembacaan *Syarwah Akbar* di setiap malam jumuat legi, serta kegiatan keagamaan lain. Selanjutnya dengan peran ormas Nahdiyyin kegiatan pembacaan *Yasin-Tahlil* dilaksanakan walaupun dengan berbentuk semacam arisan. Di samping itu juga adanya kegiatan di beberapa mushallah binaan yang bertugas membina anak-anak kaum muslimin untuk belajar membaca Al-Quran. Sedangkan ormas Muhammadiyah lebih kearah pergerakan social-pendidikan seperti berdirinya beberapa lembaga pendidikan mulai tingkat PAUD hingga SMA. Pendekatan ini (Jalinan terhadap beberapa ormas) dimaksudkan untuk meminimalisir adanya

perjudian *togel* yang marak di lakukan para remaja Desa Sukodadi Lamongan.

Selanjutnya, adalah dengan pendekatan komunikasi kultural. Upaya untuk menggapai tujuan yaitu meminimalisir adanya perjudian di kalangan remaja yang sudah marak kemudian membuat resah masyarakat sekitar. Pendekatan komunikasi kultural dimaksudkan lebih mengarah pada komunikasi yang disesuaikan dengan karakter, budaya remaja, mengedepankan dialog santun dan berusaha menjadi bagian terdekat dari para remaja tersebut. Di antara upaya untuk menyukseskan pendekatan kultural adalah dengan melakukan kegiatan kerja bakti secara bersama-sama, dialog tanpa ketegangan. Dalam hal ini tokoh agama pada beberapa kesempatan sukses karena suasana dialog sangat cair bahkan diawal terkesan lebih banyak bercanda dan konsep gotong royong serta saling membantu di antara para remaja dan masyarakat mengingat mereka sebagai warga dari tanah kelahiran mereka sendiri, tentunya siapa lagi kalau bukan mereka para remaja yang akan menghidupkan nilai-nilai nasionalisme serta menghindari sikap-sikap yang mengarah pada kebobrokan akhlak.

Tak cukup rasanya kalau hanya dengan pendekatan kultural saja, maka pendekatan selanjutnya adalah dengan pendekatan pemahaman keagamaan berwawasan kebangsaan. Tokoh agama Desa Sukodadi berupaya membangun wawasan para remaja dengan mengajak aparat Desa dan Pemerintah untuk bersama-sama membangun wawasan para remaja agar jauh dari sifat-sifat yang destruktif : merusak tatanan masyarakat, sifat-sifat individualisme tanpa menghiraukan lingkungan sekitar, serta berupaya memperbaiki mereka kejalan yang diridhoi oleh orang tua, masyarakat.

Melalui pendekatan teologis ini, tokoh agama Desa Sukodadi telah berhasil masuk pada ranah pemahaman keagamaan masyarakat. Untuk menjadi manusia yang baik, tidak hanya dihasilkan dari sisi *hablu min Allah* saja, namun juga dihasilkan dari kualitas *hablu min an-naas*. Setelah berhasil meluruskan pemahaman keagamaan masyarakat mengenai konsep interaksi antar remaja dan masyarakat, maka diharapkan benar-benar terwujud dalam dunia nyata, yaitu tidak adanya lagi tindak kriminal baik berupa tindakan pencurian, minum-minuman keras di lingkungan masyarakat tanpa rasa malu atau bahkan dengan suara ramai yang intinya mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Setelah langkah dengan pendekatan teologis, pendekatan selanjutnya adalah pendekatan sosialisasi aturan yang ada di Desa

Sukodadi peraturan ini dibuat berdasarkan hasil rapat antara tokoh agama dan beberapa Aparat Desa Sukodadi. Tidak cukup rasanya kalau hanya tindakan berupa *Soft Power* tanpa tindakan nyata yang diberikan kepada para remaja demam *togel*. Sosialisasi aturan Desa Sukodadi kepada para remaja di antaranya adalah membuat papan larangan terkait larangan judi *togel*. Papan larangan ini ada di beberapa pos RT Desa Sukodadi, dan disertakan hukuman yang akan diberikan langsung kepada para remaja jika melanggar aturan tersebut. Hal ini terbukti, beberapa waktu yang lalu ada salah satu remaja dengan nama DWA telah ditangkap oleh polisi dan sekarang dia mendekam di penjara.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh tokoh agama adalah dengan pendekatan yang mengarah pada tataran praktik, yaitu bukan hanya teori yang sifatnya masih nisbiih di antaranya adalah:

- a. Memberikan pelatihan membuat terhadap para remaja demam *togel*
- b. Memberikan pelatihan desain grafis
- c. Memberikan pelatihan menjahit. Baik menjahit baju, celana, ataupun gamis
- d. Memberikan pelatihan pembuatan tahu tempe.
- e. Memberikan pelatihan pemanfaatan barang-barang bekas dimanfaatkan untuk hiasan rumah, tempat sampah, atau tas untuk belanja ibu-ibu rumah tangga.
- f. Memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik.
- g. Dan yang terakhir tokoh agama bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah mengadakan pelatihan melukis dan jurnalistik dengan menghadirkan beberapa praktisi media dan seniman yang ahli di bidangnya.

Beberapa upaya di atas, adalah bukti nyata dari kepedulian dari tokoh agama terhadap para remaja yang demam *togel* agar mereka menjadi bermanfaat dan membanggakan, serta tidak hanya berangan dengan menafsirkan nomer-nomer *togel* yang akan keluar lalu memenangkan perjudian tersebut, yang secara jelas-jelas dilarang oleh negara dan agama.

Selanjutnya, peneliti mencoba mengkonfirmasi dengan teori interaksionalisme simbolik. Persepektif teori ini adalah dengan mempertimbangkan keberadaan masyarakat sekitar yang resah akan adanya<sup>17</sup> tindakan yang diakibatkan oleh remaja demam *togel* . Dari

---

<sup>17</sup> Dedi Mulyana. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), 70.

sudut pandang ini, terlihat jelas bahwa tujuan upaya tokoh agama di atas adalah mengembalikan kualitas perilaku sosio-religius pemuda, kenyamanan, dan keamanan lingkungan masyarakat Desa Sukodadi dengan beberapa strategi komunikasi yang telah terencana dengan baik.

Interaksionisme simbolik didasarkan pada sebuah ide pada diri, namun didasarkan atas hubungan terhadap masyarakat ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes mengatakan ada beberapa tema besar yang mendasari asumsi dalam teori interaksi simbolik<sup>18</sup> ini diantaranya adalah : pentingnya makna bagi perilaku manusia.

Teori interaksionisme simbolik berpegang pada perilaku individu dalam membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretatif di antara orang-orang yang menciptakan makna. Bahkan tujuan dari interaksi menurut teori interaksionisme simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama komunikasi akan terjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin terwujud.

Merujuk pada tujuan teori interaksionalisme simbolik yakni membangun makna atau persepsi yang sama di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Konteks tujuan ini sesuai dengan upaya yang dilakukan tokoh agama Sukodadi yaitu membangun kedamaian dengan beberapa langkah perencanaan strategis yang ditindaklanjuti dengan memberikan beberapa solusi berupa pelatihan-pelatihan. Sebab dalam menghadapi mereka (remaja demam *togel*) tidak cukup dengan dialog dan ceramah agama saja, tokoh agama lebih melihat pada kebutuhan para remaja, yaitu pemicu utama mereka melakukan judi *togel* adalah ekonomi.

Menurut teori interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Dalam karya Herbert Blumer dijelaskan ada tiga asumsi mendasar teori interaksionisme simbolik yakni :

- 1) Individu merespon suatu situasi simbolik, merespon lingkungan, termasuk objek fisik dan sosial berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Pada bagian asumsi ini dapat dijelaskan bahwa simbol-simbol yang muncul ditandai dengan papan larangan yang

---

<sup>18</sup> West, Richard and Lynn H. T. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 98-104.

dipasang di setiap pos RT Desa Sukodadi. Lalu respon dari tulisan larangan tersebut terhadap para remaja demam *togel* adalah adanya rasa takut untuk melakukan perjudian *togel* di Desa Sukodadi, Lamongan.

- 2) Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Titik tekan asumsi ini adalah penggunaan bahasa dalam menentukan makna. Tokoh agama Desa Sukodadi selalu menggunakan bahasa dalam pendekatannya, tanpa melalui simbol-simbol tertentu yang masih menimbulkan multi interpretasi terhadap aturan tersebut. Tulisan larangan juga ditempelkan di warung kopi (warkop) misalnya **“Dilarang Berjudi Dan Membawa Minuma Keras”**.
- 3) Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Makna atau persepsi awal yang dipahami oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam perjudian *togel*. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dilaksanakan secara simulatan tidak hanya satu, dua kali saja. Akan tetapi berkali-kali.

Dapat disimpulkan, bahwa dari beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sukodadi adalah sebagai sebuah meminimalisir adanya perjudian *togel* yang kemudian berefek pada kegaduhan di masyarakat. Maka peneliti menilai langkah-langkah ini benar-benar efektif untuk mengembalikan suasana kondusif lingkungan masyarakat Desa Sukodadi dengan langkah perencanaan strategis dan langkah-langkahnya melalui beberapa program yang diberikan kepada para remaja.

#### D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, perlu disimpulkan tentang temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah tentang adanya perilaku yang ditimbulkan oleh para remaja yang demam *togel*. Mereka (para remaja) rela melakukan beberapa ritual demi mendapatkan atau memenangkan perjudian *togel*. Di antara ritual yang mereka lakukan adalah dengan pergi ke Paranormal (dukun) yang mempunyai kitab tafsir mimpi nomer *togel* yang akan keluar, pergi kemakam-makam yang dianggap keramat, melakukan salat malam untuk mengetahui angka yang akan keluar. Dampak negatif dari perjudian yang dilakukan oleh para remaja Desa Sukodadi selanjutnya berujung pada tindak Kriminal. Pencurian,

minum-minuman keras, kebisingan serta yang menjadikan remaja-remaja ini malas bekerja dan menuntut ilmu.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sukodadi sebagai rencana dan tindakan pemberdayaan remaja demam *togel* di antaranya dengan melakukan strategi perencanaan komunikasi yang diawali dengan proses berfikir atau merencanakan langkah strategis yaitu dalam bentuk musyawarah internal di antara tokoh agama dengan Aparat Desa dan dihadiri oleh beberapa warganya. Setiap anggota musyawarah diharapkan memberikan idenya guna memberdayakan para remaja demam *togel*, baik berupa jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hasil yang didapat dalam rapat internal ini di antaranya adalah dengan melakukan survei terhadap keberadaan ekonomi dan pendidikan remaja, mengadakan komunikasi dengan Aparat Desa serta melibatkan pengurus RT, RW Desa Sukodadi. Setelah itu, meminta pihak kepolisian untuk turut memantau gerak-gerik remaja, memberikan pembinaan khusus kepada para mantan narapidana judi *togel* guna meminimalisir munculnya bibit demam *togel* pada paruh masa selanjutnya.

Tidak cukup langkah perencanaan yang pada intinya adalah hanya sebatas tataran konsep, maka perlu strategi tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu diwujudkan dalam beberapa kegiatan. Pertama, melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah baik di tingkatan paling bawah mulai dari RT, RW, Kepala Desa, Kapolsek, Camat, bersama-sama dalam pemberdayaan remaja demam *togel*. Kedua, melakukan dialog dengan para Remaja demam *togel* sebagai upaya penyadaran diri dengan memberikan pemahaman keagamaan dan bahaya dari judi *togel*. Ketiga, memberikan beberapa keterampilan kepada para remaja demam *togel* berupa melukis, membatik, pembuatan pupuk organik, menjahit, desain grafis, pembuatan tahu tempe. Pembinaan ini diberikan kepada mereka (remaja demam *togel*) dan para eks-narapidana judi *togel* Desa Sukodadi, Lamongan Jawa Timur.

### Daftar Pustaka

- A Fahmi, *Faktor-faktor Penyebab Merokok Pada Remaja*, Jurnal Psikologi, 2000.  
Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: LP UIN Suka, 2006.

- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- DH Ma'u, *Judi Sebagai Gejala Sosial ( Persepektif Hukum Islam)*, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016.
- Hannani, Silfia, *Menggali Interaksi Sosiologi dan agama*, Bandung : Humaniora, 2012.
- Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Bumi Akasara: 1993.
- Kartono, Dr. Kartini *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001.
- Mardikanto,Totok, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. (Cetakan ke-1. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press. 2010
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- R.M. Suharto, *Hukum Pidana Materiil*, Jakarta : Sinar Grafika, 1993.
- Sudarsono , *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Uchyana, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001
- West, Richard and Lynn H. T. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Aripuddin , Acep, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.